

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan diri, dalam hal intelektual, emosional, maupun sosial.² Pendidikan terus meningkat seiring berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi, karena pendidikan difokuskan untuk menjadikan peserta didik siap dalam menghadapi kehidupan di masa kini sampai mendatang.

Kegiatan belajar adalah bagian yang paling penting dalam keseluruhan proses belajar di sekolah. Artinya, apakah tujuan pendidikan tercapai atau tidak bergantung pada cara siswa belajar. Secara psikologis adalah proses perubahan perilaku yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungan.³

Keberhasilan dalam melakukan belajar mengajar bertumpu pada dua hal: pengorganisasian proses pembelajaran dan pengajaran itu sendiri serta keduanya saling bergantung. Kemampuan mengorganisasikan proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan kondisi belajar yang tepat bagi anak, sehingga menjadi titik awal keberhasilan dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan semangat hasil belajar siswa, diperlukan penyusunan proses belajar yang teratur dan tepat. Proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan semangat belajar yang

² Mulwi Saelan, *Spiritual Pendidikan* (Jakarta : Penerbit Yayasan Syifa udi, 2002), Hal. 10

³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), Hal. 2.

efektif. Proses ini mencakup beberapa hal, seperti menentukan tujuan pembelajaran, mengatur penggunaan waktu, menyusun tata letak ruangan, menyiapkan peralatan belajar, serta membagi siswa ke dalam kelompok belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat bergantung pada motivasi dan aktivitas belajar mereka sendiri, karena hal ini dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Saat menjalankan tugas sehari-hari, guru sering kali menghadapi siswa yang hasil belajarnya belum mencapai standar yang diharapkan. Jika hal itu terjadi, salah satu penyebabnya adalah kurangnya semangat belajar, oleh karena itu diperlukan bantuan dari pendidik.⁴ Dapat disimpulkan bahwa baik buruknya hasil belajar bergantung pada tingkat semangat belajar seseorang.

Motivasi belajar adalah segala hal yang bertujuan untuk memberikan semangat atau mendorong seseorang saat mereka melakukan sesuatu. Kegiatan belajar tersebut bertujuan agar siswa memiliki semangat belajar guna mendapatkan hasil yang lebih baik..⁵ Motivasi dalam belajar adalah hal yang mendorong seseorang untuk terus berusaha dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Siswa perlu memanfaatkan potensinya agar bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar adalah hal-hal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar..⁶ Apa yang berhasil diperoleh siswa bisa berupa kemampuan dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan, sikap, atau

⁴ *Ibid*, hal.3.

⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013), hal. 320.

⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 151.

keterampilan yang dimiliki setelah mengalami proses belajar. Siswa yang memiliki semangat belajar akan terlihat dari usaha mereka dalam mengikuti kegiatan belajar, misalnya mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, bertanya aktif, memberikan pendapat, merangkum pelajaran, membuat rangkuman, serta tekun dalam menyelesaikan tugas atau pertanyaan. Sebaliknya, siswa yang tidak termotivasi biasanya kesulitan untuk terus belajar dalam waktu yang lama dan kurang serius dalam proses belajar. Motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar dan juga dalam mencapai hasil yang baik. Motivasi belajar sangat penting karena bisa memberikan semangat, semangat belajar, dan rasa senang saat mengikuti pelajaran. Maka itu, siswa yang termotivasi tinggi biasanya memiliki lebih banyak tenaga untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga pada akhirnya bisa mencapai hasil yang lebih baik.⁷

Motivasi siswa sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan pembelajarannya. Siswa yang bermotivasi tinggi mampu mencapai keberhasilan, baik dalam proses maupun hasil pembelajarannya. Sebaliknya, siswa yang tidak termotivasi tidak akan bisa ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, sehingga sangat sulit mencapai keberhasilan, baik dalam proses maupun hasil pembelajarannya. Untuk membuat siswa lebih tertarik, guru bisa menerapkan berbagai cara mengajar, salah satunya dengan menarik perhatian siswa, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, salah satunya

⁷ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 13

adalah penggunaan media tiga dimensi. Hal ini dapat dilakukan untuk mencegah siswa merasa bosan selama proses pembelajaran.

Letak Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Margomulyo 01 Panggungrejo Blitar berada pada perbatasan dua kecamatan yaitu kecamatan sutojayan dan kecamatan panggungrejo. Meskipun sekolah ini termasuk kecamatan panggungrejo, dimana kecamatan panggungrejo merupakan dataran tinggi atau pegunungan tetapi letak sekolah tersebut masih berlokasi di dataran rendah. Jadi dapat di simpulkan peserta didik yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Margomulyo 01 Panggungrejo Blitar bercampur. Peserta didik dari daerah pegunungan atau kecamatan panggungrejo bercampur dengan peserta didik yang domisilinya di dataran rendah atau kecamatan sutojayan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, dalam hal ini penulis memilih Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Margomulyo 01 Panggungrejo Blitar untuk melakukan penelitian.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru di MI Al-Ma'arif Margomulyo 01 Panggungrejo Blitar diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan proses belajar, guru hanya menjelaskan dengan memakai buku paket dan melakukan penugasan terhadap peserta didik tanpa menggunakan media belajar yang dikemas dengan menarik. Penugasan peserta didik ini berbentuk soal-soal latihan dari buku paket tersebut. Hal inilah yang membuat peserta didik merasa sulit dalam memahami materi dari apa yang telah disampaikan sehingga pemahaman mereka terkesan abstrak.

Berdasarkan permasalahan diatas, terdapat banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial. Dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru bisa membuat siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, baik secara fisik maupun pikiran, sehingga materi yang diajarkan lebih jelas dan siswa dapat memahami dengan baik. Artinya peserta didik mampu memahami dengan mudah dan peserta didik dapat mengingatnya dengan baik dalam jangka waktu yang lama.

Media pembelajaran adalah salah satu bagian penting dalam proses belajar sebagai bentuk indikator ketercapaian tujuan belajar. Media dalam proses belajar mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai perantara dalam proses berkomunikasi antara guru dengan peserta didik. Sehingga dapat kita simpulkan media pembelajaran adalah sesuatu yang bisa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan isi atau materi kepada orang lain sebagai pesan yang harus dipegang atau dipahami oleh siswa dalam kegiatan proses belajar tersebut.

Media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru ternyata cukup beragam yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar, namun seringkali yang digunakan oleh sekolah berbenturan dengan kemampuan serta pengadaannya. Terutama saat dihadapkan dengan harga media yang harus dibelanjakan oleh sekolah. Untuk menghadapi masalah ini, sekolah perlu dan harus memastikan bahwa para guru memiliki kreativitas yang besar agar bisa

membuat sendiri media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan materi yang diajarkan.

Kesenjangan dalam proses belajar mengajar masih sering ditemukan antara kemampuan, keterampilan dan sikap siswa yang diharapkan oleh guru dengan kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik. sehingga penggunaan media tiga dimensi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan atau keahlian yang sudah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya memiliki kegiatan instruksional.

Media pembelajaran yang dimaksudkan oleh peneliti adalah media berdimensi tiga berupa tanaman tiruan yang dapat membantu proses pembelajaran peserta didik dalam memahami materi yang masih abstrak. Karena media tiga dimensi bisa menampilkan bentuk benda yang masih abstrak menjadi benda yang lebih nyata dan jelas. Maka dari itu, dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial pada tema Tumbuhan sebagai Sumber Kehidupan di Bumi, informasi yang diterima oleh siswa akan lebih efektif jika dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media tiga dimensi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka kiranya perlu diadakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam hal ini penulis mengangkat judul “Penggunaan Media Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Motivasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Peserta Didik Kelas IV MI Al-Ma’arif Maromulyo 01 Panggungrejo Blitar”.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah Penggunaan media 3 dimensi dalam meningkatkan motivasi belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial peserta didik MI Al-Ma'arif Margomulyo 01 Panggungrejo Blitar. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media 3 dimensi untuk meningkatkan motivasi belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial peserta didik MI Al-Ma'arif Margomulyo 01 Panggungrejo Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media 3 dimensi untuk meningkatkan motivasi belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial peserta didik MI Al- Ma'arif Margomulyo 01 Panggungrejo Blitar?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan media 3 dimensi untuk meningkatkan motivasi belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial peserta didik MI Al-Ma'arif Margomulyo 01 Panggungrejo Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan perencanaan penggunaan media 3 dimensi dalam meningkatkan motivasi belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial peserta didik MI AL- Ma'arif Margomulyo 01 Panggungrejo Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media 3 dimensi dalam meningkatkan motivasi belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial peserta didik MI AL- Ma'arif Margomulyo 0 Panggungrejo 1 Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penggunaan media 3 dimensi dalam meningkatkan motivasi belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial peserta didik MI AL- Ma'arif Margomulyo 01 Panggungrejo Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, termasuk peneliti, sekolah, kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dan masyarakat umum. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan berguna untuk menambah wawasan keilmuan khususnya dalam pemanfaatan media 3 dimensi pada mata pelajaran IPA dan IPS siswa MI AL-Ma'arif Margomulyo 01 Panggungrejo Blitar, serta dapat membantu guru dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik sehingga kelak siswa mampu menjadi pribadi yang baik bagi bangsa dan negara.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- 1) Bagi Peserta Didik MI Al-Ma'arif Margomulyo 01 Panggungrejo Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menciptakan motivasi dalam belajar sehingga siswa akan lebih giat dalam belajar dan tujuan yang diharapkan akan tercapai.

2) Bagi Guru MI Al-Ma'arif Margomulyo 01 Pagungejo Blitar

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat karena dengan adanya motivasi pada diri anak, maka guru tidak akan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3) Bagi Orang Tua Peserta didik dan Masyarakat sekitar MI Al-Ma'arif Margomulyo 01 Panggungrejo Blitar

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi pendidikan.

4) Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

5) Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ilmu pengetahuan alam dan sosial.

E. Penegasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan konseptual terhadap istilah-istilah yang digunakan sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Selain itu, penjelasan istilah dimaksudkan agar pembaca memperoleh pemahaman yang jelas mengenai ruang lingkup penelitian sesuai dengan maksud yang dikehendaki oleh penulis. Oleh karena itu, beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.⁸
2. Belajar merupakan proses kompleks yang terjadi dalam diri seseorang sepanjang hidupnya.⁹
3. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mendorong timbulnya kegiatan belajar, mempertahankan keberlangsungan proses belajar, serta mengarahkan aktivitas belajar agar tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁰
4. Media 3 Dimensi merupakan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang memiliki ukuran panjang, lebar dan tinggi.¹¹

⁸ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 80.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 1.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 164.

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hal. 100.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan ; Pada bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, klarifikasi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal dalam penulisan.

Bab II Kajian Pustaka ; Dalam bab ini, penulis membahas landasan teori. Pertama, uraian teori dalam uraian teori peneliti membahas media pembelajaran, yang meliputi (definisi media pembelajaran, klasifikasi media pembelajaran, media ajar tiga dimensi, langkah-langkah penggunaan media tiga dimensi, definisi motivasi belajar, fungsi motivasi, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, hubungan antara media tiga dimensi dan motivasi belajar). Kedua, penelitian terdahulu. Ketiga, paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian ; Pada bab ini penulis menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, keberadaan penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian : Bab ini diawali dengan gambaran umum lokasi penelitian serta deskripsi kondisi awal peserta didik kelas IV MI Al-Ma'arif Margomulyo 01 sebelum intervensi. Peneliti menguraikan tingkat motivasi dan capaian hasil belajar IPAS pada tahap Pra Siklus sebagai data dasar.

Bab V Pembahasan : Bab ini mendiskusikan dan menganalisis secara mendalam temuan data yang telah dipaparkan pada Bab IV. Peneliti mengaitkan hubungan antara penerapan media tiga dimensi dengan peningkatan motivasi serta hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV.

Bab VI Penutup : Bab ini berisi simpulan yang menjawab rumusan masalah secara singkat dan jelas berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Simpulan menggambarkan sejauh mana media tiga dimensi efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS di kelas IV.